Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka Regency, West Java
Email : injuries.pusmedia@gmail.com
Kontak : +62 821-1515-5598
Available at:
https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries
Volume 1 Nomor 2 Tahun 2023
DOI :
E-ISSN : 3025-1893

Indonesian Journal of Islamic Education Studies

156 – 163

Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menciptakan Kreativitas Pembelajaran di MTS Al-Khairiyah Badamussalam Kasemen Serang Banten

THE ROLE OF AKIDAH AKHLAK TEACHER IN CREATING LEARNING CREATIVITY AT MTS AL-KHAIRIYAH BADAMUSSALAM KASEMEN SERANG BANTEN

Artikel dikirim :
05 – 10 – 2023
Artikel diterima :
25 – 10 – 2023
Artikel diterbitkan :
30 – 11 – 2023

Khairul Ikhwan[1*]

[1]Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

khairull.iwan@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Peran Guru; Akidah Akhlak; Kreativitas Pembelajaran.

Abstrak: Guru yang kreatif adalah mereka yang tahu bagaimana menggunakan metode yang berbeda dengan cara yang inovatif untuk membimbing siswa dan membimbing proses pembelajaran. Selain itu, kreativitas guru juga tercermin dalam partisipasinya dalam kegiatan kreatif sehari-hari yang dianggap sebagai aspek positif dari perannya. Sebaliknya jika guru tidak menunjukkan kreativitasnya dalam pembelajaran, maka akan berdampak besar bahkan menghambat perkembangan kreativitas siswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei lapangan di MTS Al-Khairiyah Badamussalam di Kasemen, Kota Serang, Banten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang guru Akidah Akhlaq di MTS Al-Khairiyah Badamussalam menggunakan metode pembelajaran kreatif dalam pertemuan, seperti pembelajaran berbasis proyek, pendidikan tanya jawab dan *blended education*. Video khusus mata pelajaran, buku LKS dan LKPD serta internet digunakan sebagai sarana pembelajaran. Tugas siswa meliputi menyiapkan ekstrak dan menjawab pertanyaan tertulis dan lisan. Faktor yang mendukung kreativitas dalam pembelajaran antara lain filosofi menyediakan fasilitas yang memadai seperti internet, laboratorium komputer dan proyektor. Namun keterbatasan jumlah komputer menjadi penghambat kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Keywords:
Teacher's role; Akidah Akhlak; Learning creativity.

Abstract: Creative teachers are those who know how to use different methods in an innovative way to guide students and guide the learning process. In addition, teacher creativity is also reflected in their participation in daily creative activities which is considered a positive aspect of their role. On the other hand, if teachers do not show their creativity in learning, it will have a big impact and even hinder the development of students' creativity. This research was conducted using a field survey method at MTS Al-Khairiyah Badamussalam in Kasemen, Serang City, Banten.
The research results show that a Aqidah Akhlaq teacher at MTS Al-Khairiyah Badamussalam uses creative learning methods in meetings, such as project-based learning, question and answer education and blended education. Subject-specific videos, LKS and LKPD books and the internet are used as learning tools. Student assignments include preparing extracts and answering written and oral questions. Factors that support creativity in learning include the philosophy of providing adequate facilities such as the internet, computer laboratories and projectors. However, the limited number of computers hinders teacher creativity in carrying out the learning process.

Copyright © 2023 Khairul Ikhwan

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0

This work is licenced under a Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlika 4.0 International Licence

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia mencakup segala bentuk pembelajaran, baik formal maupun terstruktur. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan yang secara sadar mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan dianggap sebagai faktor terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia, yang memungkinkan setiap orang memberikan kontribusi produktif terhadap pembangunan negaranya. Istilah pendidikan mencakup bimbingan, konseling, pengajaran dan pelatihan, dengan sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan di luar konteks sekolah tempat belajar mengajar. Pendidikan juga dianggap sebagai kunci kemajuan dan perkembangan kualitatif yang memungkinkan individu mewujudkan potensinya sebagai individu dan anggota masyarakat. Proses pembelajaran menjadi pelaksanaan pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan potensi diri dan berbagai keterampilan. (Setiono & Rami, 2017)

Perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja guru, apalagi jika dibandingkan dengan abad 21 dan 21. Di era digital saat ini, eksistensi seorang guru tidak hanya bergantung pada karisma yang dimilikinya, namun juga kemampuan komunikasi dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Guru pada abad 21 diharapkan dapat menunjukkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran karena sistem pembelajaran pada tahun 1980-an sudah tidak sesuai lagi untuk siswa masa kini. Menurut Trilling dan Fadel, pembelajaran abad 21 berfokus pada gaya hidup digital, alat berpikir, penelitian pembelajaran, dan proses pengetahuan. Hal ini mencakup kemampuan berkolaborasi dalam tim lintas situs dan alat, penguasaan teknologi dan alat berpikir dalam alat digital, serta kemampuan beradaptasi dengan gaya hidup digital berdasarkan perkembangan saat ini. (Lukum, 2019, December)

Inti dari proses pembelajaran adalah meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun pada praktiknya, banyak kegiatan pembelajaran yang menghambat aktivitas dan kreativitas siswa. Contohnya adalah proses pembelajaran di kelas yang lebih menekankan pada aspek kognitif. Akibatnya, keterampilan mental yang ditekankan sebagian besar terfokus pada pemahaman dan menghafal materi kognitif. (Humaidi & Sain, 2020)

Melalui pelaksanaan pembelajaran, guru ingin memberikan ruang yang lebih kreatif kepada anak untuk mengembangkan keberanian, lebih aktif berkreasi dan menciptakan karya sesuai ide masing-masing. Tujuannya adalah untuk memastikan publikasi karya-karya baru dan unik yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan memungkinkan kreativitas yang lebih besar. (Puspitasari & Wibowo, 2021)

Pelajar di era teknologi modern ini telah memasuki era yang dipenuhi dengan berbagai fasilitas canggih sejak tahun 1980. Kemajuan teknologi modern khususnya penggunaan komputer dan telepon seluler terbukti membawa manfaat yang signifikan, bahkan hingga ke daerah terpencil. Keberhasilan teknologi sebagai pemberi efisiensi, efektifitas, kenyamanan dan kecepatan dalam pekerjaan manusia terlihat jelas. Namun, bagi mereka yang tidak bisa beradaptasi dengan perkembangan digital saat ini, dampaknya justru lebih buruk dan kehidupannya pun semakin sulit. Gaya mengajar guru masa kini terkesan monoton dan terbatas pada ruang kelas dimana siswa harus duduk sopan, menghadap ke depan, mendengarkan penjelasan guru dan melihat papan tulis. Gaya mengajar yang terbatas ini

seringkali menimbulkan rasa jenuh dan bosan. Dengan timbulnya rasa bosan dan bosan, kemampuan otak dalam menerima penjelasan dari guru menjadi sangat sulit. (Wahid et al., 2020)

Ciri-ciri guru kreatif antara lain: fleksibel, optimistik, respek, cekatan, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, responsive, empatik. (Zabidi, 2020) Guru yang kreatif adalah guru yang secara inovatif dapat menggunakan berbagai metode untuk membimbing siswa dan mengarahkan proses pembelajaran. Selain itu, guru kreatif juga merupakan individu yang senang mengikuti kegiatan kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dianggap sebagai aspek positif dari peran guru. Sebaliknya jika guru tidak menunjukkan kreativitas dalam proses pembelajaran, maka akan berdampak besar bahkan menghambat perkembangan kreativitas siswa. (Taher, 2019)

Peran guru memegang peranan strategis yang sangat penting, khususnya dalam membentuk karakter bangsa dan mengembangkan potensi kreatif siswa. Anak yang kreatif memerlukan guru yang juga kreatif dan mampu menunjukkan sikap inovatif dengan menggunakan pendekatan dan variasi yang berbeda dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan strategi yang tepat dalam menyediakan bahan ajar untuk membantu anak mengembangkan kemampuannya dalam mengungkapkan ide, pemikiran, dan pendapat dalam karyanya. Perkembangan kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui imajinasi, permainan dan kegiatan yang menyenangkan. (Taher, 2019)

Kreativitas guru mengacu pada kemampuan persuasif seseorang hingga ia mencapai kemampuan persuasifnya sendiri. Item menu Aspek-aspek Kreativitas, karena terjadi pada suatu saat: a) Kreativitas dikaitkan dengan kekuatan persuasif Crisis dan mengembangkan banyak ide Serta; b). Kreatif secara individu, namun tetap bagus, namun tetap penting; c) Keahlian dalam memadukan unsur dan unsur Lembah Putih; d) Kemampuan menemukan atau mengembangkan ide baru untuk solusi baru. (Humaidi & Sain, 2020)

Pembelajaran kreatif menuntut guru mampu mendorong siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya dalam konteks berpikir kreatif dan tindakan kreatif. Pemikiran kreatif mengacu pada imajinasi yang tetap terkait dengan pertimbangan rasional. Proses berpikir kreatif biasanya diawali dengan berpikir kritis, yaitu kemampuan menemukan atau menciptakan sesuatu yang belum ada, atau memperbaiki sesuatu yang belum sempurna. (Hikam, 2021) Dalam konteks pembelajaran, kreativitas dapat didorong dengan menciptakan lingkungan kelas di mana siswa dan guru bebas mengeksplorasi topik-topik yang berkaitan dengan kurikulum. Guru dapat mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam dan menggunakan imajinasinya untuk membangun ide-ide besar dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu, guru juga dapat mendorong siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang topik-topik utama kurikulum dengan cara yang unik. Menurut Berto, aspek kepribadian yang mempengaruhi kreativitas antara lain imajinasi, pemahaman mendalam, intuisi, keterbukaan, keluwesan pemahaman, keberanian dalam menghadapi risiko, dan toleransi risiko. (Fitriyani et al., 2021)

METODE

Penelitian ini merupakan field research dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Badamussalam Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Pengujian keabsahan data yang digunakan yaitu dengan melakukan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mereduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. (Astuti, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Pembelajaran dalam Menciptakan Kreativitas Pembelajaran

Kreativitas guru dalam menerapkan gaya belajar yang berbeda-beda di kelas memberikan landasan yang dinamis dan efektif bagi pembelajaran siswa. Guru yang kreatif dapat mengatasi proses pembelajaran yang monoton dengan menggabungkan metode yang berbeda seperti penggunaan teknologi, permainan, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif. Ketika guru tidak dibatasi pada satu model pengajaran, mereka dapat beradaptasi dengan gaya belajar siswa yang berbeda, menciptakan suasana belajar yang menarik dan meningkatkan motivasi siswa.

Dalam memilih metode pengajaran, guru harus memberikan alasan yang meyakinkan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti: tujuan kegiatan dan karakteristik siswa yang akan diajar. Metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar. Pembelajaran yang efektif dapat terhambat jika guru memilih metode yang monoton. (Adawiyah, 2021)

Metode pembelajaran yang berbeda juga berdampak pada terciptanya lingkungan belajar inklusif yang mendukung keberagaman siswa. Dengan menawarkan pendekatan yang berbeda, guru dapat mengakomodasi kebutuhan belajar individu dan gaya belajar yang berbeda di kelas. Misalnya, guru dapat mengintegrasikan sumber daya digital bagi siswa yang merespons pembelajaran visual dengan lebih baik, sekaligus menyediakan aktivitas langsung dan diskusi interaktif bagi siswa yang belajar lebih baik melalui pengalaman langsung. Dengan memahami dan menerima perbedaan-perbedaan ini, guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendorong siswa untuk berpartisipasi, dan membantu mengembangkan pemahaman mendalam dan retensi materi.

Guru Aqidah Akhlak MTS Al-Khairiyah Badamussalam menggunakan metode pengajaran yang berbeda-beda dan rutin menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dalam setiap pertemuan dan juga menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek selama pembelajaran di kelas.

B. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar dalam Menciptakan Kreativitas Pembelajaran

Guru menggunakan bahan ajar yang bervariasi dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan merangsang pemahaman siswa dengan cara yang lebih menarik. Misalnya, penggunaan multimedia, termasuk gambar, suara, video, dan animasi, dalam presentasi merupakan pilihan populer untuk membantu siswa memahami konsep baik secara visual maupun verbal. Selain itu, penggunaan teknologi interaktif seperti papan tulis elektronik dan perangkat lunak pembelajaran memungkinkan guru berinteraksi langsung dengan materi kelas, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa. (Hidayat et al., 2021)

Media pembelajaran juga mencakup bahan-bahan cetak seperti buku teks, artikel, dan lembar kerja yang memberikan informasi tambahan kepada siswa dan memperkuat pemahaman mereka. (Mahanal, 2014, September) Selain itu, metode pembelajaran berbasis

proyek, seperti penugasan proyek, penelitian mandiri, dan kerja kelompok, merupakan metode pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan konsep pembelajaran di dunia nyata.

Dalam konteks ini, pemilihan materi pembelajaran oleh guru merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Video YouTube, buku LKS, buku paket, Lembar Kerja Terkait Siswa (LKPD) dan Internet digunakan sebagai sumber tambahan pembelajaran siswa sebagai alat pengajaran dan sumber pembelajaran akidah akhlak.

C. Tugas yang Diberikan dalam Menciptakan Kreativitas Pembelajaran

Pentingnya peran kreativitas guru dalam menetapkan tugas siswa tercermin dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Pertama, guru dapat kreatif dalam merancang tugas-tugas yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari, memberikan konteks yang lebih bermakna, dan merangsang minat belajar mereka. Selain itu, kreativitas guru tercermin dari beragamnya format dan jenis tugas yang diberikan, seperti proyek berbasis penelitian, pembuatan model, atau presentasi digital berbantuan teknologi. Dengan memvariasikan tugas-tugas ini, guru menawarkan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dan menyampaikan pemahaman mereka melalui metode yang berbeda.

Selain itu, guru yang kreatif juga mempertimbangkan perbedaan individu siswa ketika mengerjakan pekerjaan rumah. Mereka menyesuaikan tugas dengan gaya belajar siswa, memberikan instruksi yang jelas dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung perkembangan siswa. Dengan memahami keberagaman siswa dan menanggapinya dengan tugas yang disesuaikan, guru menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang mendukung pertumbuhan siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam merencanakan dan memberikan tugas merupakan faktor kunci dalam memotivasi siswa, mendorong berpikir kritis dan memperkaya pengalaman pendidikan. Tugas biasanya diberikan kepada siswa dalam bentuk ekstrak dan mencakup pertanyaan tertulis dan lisan untuk menilai dan mengukur pemahaman mereka tentang topik tersebut.

D. Faktor pendukung dan Penghambat dari Kreativitas Pembelajaran

Faktor-faktor yang meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran guru mencakup beberapa unsur-unsur dasar. Lingkungan yang mendorong kreativitas memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar tentang metode pembelajaran inovatif dengan dukungan kepala sekolah, rekan kerja, dan seluruh sekolah. Pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kreatif juga berperan penting dalam membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Pemanfaatan teknologi modern dan sumber belajar digital menjadi faktor pendukung penting dan memberikan akses terhadap alat dan metode pembelajaran yang memperkaya proses belajar mengajar.

Di sisi lain, hambatan kreativitas dalam pembelajaran dapat muncul karena keterbatasan waktu dan batasan kurikulum yang ketat, sehingga menghambat upaya guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang inovatif. Beban kerja guru yang tinggi, kurangnya dukungan kelembagaan, dan kurangnya apresiasi terhadap pendekatan kreatif juga dapat membatasi inisiatif guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif. Ketersediaan proyektor, internet dan ruang kelas komputer merupakan beberapa faktor yang meningkatkan kreativitas guru, namun terbatasnya jumlah ruang kelas komputer merupakan

kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor tersebut agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat mengembangkan kreativitasnya dengan lebih leluasa dalam proses pembelajarannya sendiri.

KESIMPULAN

Pembelajaran kreatif menuntut guru mampu mendorong siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya dalam konteks berpikir kreatif dan tindakan kreatif. Pemikiran kreatif mengacu pada imajinasi yang tetap terkait dengan pertimbangan rasional. Proses berpikir kreatif biasanya diawali dengan berpikir kritis, yaitu kemampuan menemukan atau menciptakan sesuatu yang belum ada, atau memperbaiki sesuatu yang belum sempurna. Dalam konteks pembelajaran, kreativitas dapat didorong dengan menciptakan lingkungan kelas di mana siswa dan guru bebas mengeksplorasi topik-topik yang berkaitan dengan kurikulum.

Metode pembelajaran kreatif yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTS Al-Khairiyah Badamussalam yaitu metode projek based learning, tanya jawab, dan ceramah. Ketiga metode tersebut dikombinasikan dalam satu pertemuan pembelajaran. Media dan sumber belajar yang digunakan ialah video yang berkaitan dengan materi, buku LKS, LKPD dan internet. Membuat kliping, dan mengerjakan soal tertulis atau lisan menjadi tugas yang diberikan kepada siswa.

Faktor pendukung adanya kreativitas pembelajaran Akidah Akhlak ini ialah sudah tersedianya fasilitas yang cukup memadai seperti, internet, laboratorium komputer, proyektor. Akan tetapi kuantitas komputer yang masih terbatas menjadi salah satu faktor penghambat terciptanya kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis, 2*(1), 68–82. https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316

Astuti, D. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah Yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri. *Journal of Islamic Education Management, 5*(1), 31–45. https://doi.org/10.19109/elidare.v5i1.3495

Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 7*(1), 97-109. https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462

Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak, 10*(2), 97-103. https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.37063

Hikam, I. (2021). *Peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTs Negeri 12 Jakarta* (Bachelor's thesis).

Humaidi, H., & Sain, M. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran.

Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 5(02), 146–160. https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238

Lukum, A. (2019, December). Pendidikan 4.0 di era generasi Z: Tantangan dan solusinya. In *Prosiding Seminar Nasional Kimia Dan Pendidikan Kimia* (Vol. 2, No. Back Issue, pp. 1-3).

Mahanal, S. (2014, September). Peran Guru dalam Melahirkan Generasi Emas dengan Keterampilan Abad 21. In *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo* (Vol. 1, pp. 1-16).

Puspitasari, Q. D., & Wibowo, A. (2021). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 1*(1), 1-7. https://doi.org/10.56393/pelita.v1i1.105

Setiono, P., & Rami, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2*(2), 219–236. https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6808

Taher, S. M., & Munastiwi, E. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 4*(2), 35-50. https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04

Wahid, F. S., Purnomo, M. A., & Ulya, S. M. (2020). Analisis Peran Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 2*(01), 38-42.

Zabidi, A. (2020). Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam), 3*(2), 128-144. https://doi.org/10.61689/inspirasi.v3i2.134